



**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, MANFAAT DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN
PAYLATER PADA MAHASISWA FEBI UIN
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

NORA RILLA PUTRI

1930401095

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**

ABSTRAK

Nora Rilla Putri, NIM. 1930401095, judul skripsi “**Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan *Paylater* pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar**”. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Tahun akademik 2025.

Pokok permasalahan yang diteliti yaitu apakah persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater* pada mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater* pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Jumlah sampel yang digunakan yakni 98 responden, ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 26.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*, jadi dalam menggunakan *paylater* mahasiswa FEBI memperhatikan tingkat kemudahan penggunaan, 2) Persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*, jadi dalam menggunakan *paylater* mahasiswa FEBI tidak memperhatikan manfaat atau peningkatan kinerja yang diperoleh dari layanan *paylater*, 3) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*, jadi dalam menggunakan *paylater* mahasiswa FEBI memahami konsep mengenai keuangan dan pengelolaan keuangan, 4) Persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater*.

Kata kunci: persepsi kemudahan, manfaat, literasi keuangan, minat, paylater

ABSTRACT

Nora Rilla Putri, NIM. 1930401095, thesis title "**The Influence of perception ease of use, perceived usefulness, and financial literacy on Interest in Using Paylater among FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Students**". Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The main problem studied is whether the Perceived ease of use, perceived usefulness, and financial literacy affect the interest in using paylater among FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar students. This study aims to determine the effect of perceptions of convenience, benefits and financial literacy on the interest in using paylater among FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar students.

The type of research used by the author is field research with quantitative methods. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The number of samples used was 98 respondents, determined by the purposive sampling method. Data analysis used multiple linear regression analysis. The data processing techniques used are validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test and determination coefficient test using SPSS 26 program.

The results of this study are: 1) Perceived ease of use has a significant effect on interest in using paylater, so in using paylater FEBI students pay attention to the level of ease of use, 2) Perceived usefulness of benefits does not have a significant effect on interest in using paylater, so in using paylater FEBI students do not pay attention to the benefits or performance improvements obtained from paylater services, 3) Financial literacy has a significant effect on interest in using paylater, so in using paylater FEBI students understand the concept of finance and financial management, 4) Perceived ease of use, Perceived usefulness and financial literacy simultaneously affect interest in using paylater.

Keywords: perceived ease of use, perceived usefulness, financial literacy, Interest in Using, paylater

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robil' alamin puji beserta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw sebagai *uswatun hasanah* bagi umat islam.

Dengan senantiasa mengharapkan karunia dan pertolongan-Nya, penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, dengan judul skripsi **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan *Paylater* pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan penghargaan yang tak terukur kepada kedua orangtua tercinta, Ibunda **“Yasnibarti”** dan Ayahanda **“Alm. Yannasril”**, beserta Adinda **“Suci Muliati”** dan Adinda **“Mullia Apriani”** yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran pendidikan yang telah penulis jalani. Seterusnya ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. Rizal, M.Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Vicy Andriany, M.Ec.Dev selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Nita Fitria, SE.I., MA., CIFA sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan semangat, dorongan, arahan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Amri Effendi, S.H.I., MA selaku penasehat akademik yang telah membantu serta memberikan saran kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan.
6. Vicy Andriany, M.Ec.Dev dan Fitri Yenti, SE.I., MA selaku penguji dalam *munaqasyah* yang banyak memberikan saran.
7. Ibu dan Bapak Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
8. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah'19 terutama persya C yang selalu memberikan semangat untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat membantu memberi manfaat kepada kita semua.
Aamiin Allahumma Aamiin.

Batusangkar, 18 Februari 2025
Penulis,

Nora Rilla Putri
1930401095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Minat penggunaan.....	11
2. Technology Acceptance Model (TAM).....	12
3. Persepsi Kemudahan.....	14
4. Persepsi Manfaat.....	15
5. Literasi Keuangan	17
6. Fintech	22
7. <i>Paylater</i>	25
B. Penelitian yang relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Pengembangan Instrument	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum	48
1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar	48
2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	56
3. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	56
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	58
2. Uji Asumsi Klasik.....	60
3. Uji Regresi Linier Berganda	64
4. Uji Hipotesis	67
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi	75
C. Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 4. 3 Uji Normalitas <i>Kolmogorv Smirnov</i>	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial t	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan F	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji R ² Square	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	60
Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-P Plot Regression Standardized Residual	61
Gambar 4. 3 Hasil Heteroskedastisitas.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 telah meluas hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia. Mulai dari kegiatan berbelanja, pariwisata, transportasi dan kegiatan ekonomi lainnya yang dapat diakses secara digital. Era revolusi industri dunia keempat atau yang dikenal dengan istilah *cyber physical system* merupakan suatu masa yang mengkolaborasikan teknologi siber dengan teknologi otomatisasi yang akan mempermudah masyarakat untuk mengakses sesuatu dalam keadaan dan situasi apapun. Pada era ini teknologi menjadi kebutuhan penting bagi manusia sehingga sebagian besar dari aktivitasnya tidak terlepas dari penggunaan teknologi (Purba et al., 2021:92).

Pembaruan dan kemajuan teknologi memberikan perubahan dalam bidang bidang keuangan khususnya layanan pembayaran, perkembangan dalam bidang keuangan disebut dengan *financial technology* atau fintech. Fintech merupakan gabungan dari teknologi dengan sistem keuangan yang mengubah transaksi secara tatap muka menjadi digital atau jarak jauh. Sehingga menjadi sebuah jasa keuangan baru dengan memanfaatkan teknologi didalamnya. Hingga saat ini fintech terus mengalami perkembangan, salah satu inovasi yang menarik dari layanan fintech adalah penerapan pembayaran dengan sistem bayar nanti atau *paylater*, inovasi *paylater* ini menarik minat konsumen agar bisa membeli produk yang mereka inginkan terlebih dahulu dan pembayaran dapat dilakukan dengan mencicil atau lunas pada saat jatuh tempo pinjaman. *Paylater* memiliki potensi yang sangat besar sebagai pilihan utama dalam pembayaran transaksi secara kredit terlebih untuk masyarakat yang tidak memiliki kartu kredit. Dikarenakan hal itu penyedia layanan *paylater* menawarkan pendekatan *Application Programming Interface* (API) dimana layanan ini dapat menghubungkan fitur *paylater* dengan aplikasi pihak ketiga seperti *e-commerce* dan *travel agent*

online diantaranya Gojek, Traveloka, Tiket, Tokopedia, Akulaku, Shopee dan lain sebagainya.

Penggunaan sistem *paylater* di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah kontrak pembiayaan *paylater* mencapai 79,92 juta pada tahun 2023. Jumlah ini meningkat pesat dari tahun 2019, dimana hanya tercatat 4,63 juta kontrak pembiayaan *paylater*. Menurut OJK, peningkatan rata-rata setiap tahunnya mencapai 144,35%. Per maret 2024 lalu, *outstanding* piutang pembiayaan *paylater* di Indonesia mencapai Rp. 6,13 triliun, naik 23,9% secara tahunan. Masifnya nilai ini menunjukkan minat masyarakat yang tinggi terhadap sistem ini. (GoodStats.id)

Fenomena penggunaan *paylater* tidak hanya terjadi pada masyarakat pada umumnya, namun juga menarik perhatian dikalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang aktif dan berperan dalam penggunaan teknologi ini. Selain itu, karena pembayaran tidak dilakukan di awal setelah barang sampai di tangan konsumen, pembayaran otomatis dibayar pada bulan berikutnya. Hal ini yang menyebabkan sistem pembayaran *paylater* semakin diterima oleh kalangan mahasiswa. Layanan *paylater* mewakili perubahan signifikan dalam cara generasi muda mengelola keuangan dan berbelanja di era digital saat ini. Fitur-fitur yang ditawarkan memberikan cara yang nyaman dan fleksibel untuk membeli barang dan jasa tanpa memerlukan pembayaran segera. Dengan menggunakan *paylater*, mahasiswa dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan praktik dengan beberapa klik melalui aplikasi di *smartphone* mereka. Mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai atau kredit fisik yang mungkin rentan terhadap kehilangan atau pencurian. Di zaman yang serba digital seperti sekarang ini, *paylater* memberikan solusi yang efisien untuk membantu mahasiswa yang seringkali menghadapi situasi keuangan yang tidak stabil, terutama dalam memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, *paylater* dianggap sebagai solusi

untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus memikirkan pembayaran dalam waktu dekat (Nailah Amelia et al., 2023).

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan terhadap 225 mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar diketahui hanya 19 orang diantaranya yang menggunakan fitur layanan *paylater*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fitur *paylater* masih tergolong rendah. Meskipun dengan tingkat penggunaan yang tidak terlalu tinggi namun fitur *paylater* ini cukup menarik perhatian mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan banyak yang tertarik untuk menggunakannya. Namun kekhawatiran terhadap pembayaran yang tidak tepat waktu dan denda yang dikenakan mengurungkan niat mereka untuk menggunakan fitur *paylater*.

Minat penggunaan (*behavioral intention*) suatu sistem menurut Ventakesh diartikan sebagai niat pengguna menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka memiliki akses terhadap sistem tersebut. Atau dengan kata lain minat penggunaan merupakan suatu sikap pengguna yang memiliki keinginan untuk menggunakan layanan secara terus menerus (Samekto, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam menggunakan platform berbasis online, diantaranya kemudahan dari platform yang digunakan serta manfaat yang dirasakan. Untuk melihat hal ini diperlukan dukungan dari suatu teori yakni *Technology Acceptance Model (TAM)*. Menurut TAM, dasar yang mempengaruhi perilaku pengguna dan tingkat penerimaan teknologi adalah persepsi kemudahan dan persepsi manfaat (Sugiarti, 2023).

Persepsi kemudahan menurut Davis (dalam Astari, 2023) diartikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Persepsi kemudahan terhadap suatu sistem teknologi akan membuat orang termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut. Dengan demikian semakin tinggi persepsi kemudahan akan suatu sistem maka semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk menggunakan sistem tersebut.

Faktor kedua yaitu persepsi manfaat. Menurut Davis Persepsi manfaat mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi manfaat merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka ia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Reza & Susanti, 2019).

Selain dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan sistem, minat penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Selain itu, literasi keuangan juga diartikan sebagai suatu kegiatan dan proses untuk menumbuhkan keterampilan, kemampuan, keyakinan, kesadaran dan pengetahuan dalam mengelola keuangan yang memungkinkan masyarakat mampu menggunakan layanan jasa keuangan syariah maupun konvensional dalam upaya meningkatkan dan menyiapkan kondisi keuangan dimasa mendatang (Nursjanti et al., 2023).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa pengguna layanan *paylater*, penulis menemukan perbedaan persepsi dan literasi keuangan dalam penggunaan *paylater*. Wawancara dengan Miftah Nur Fadhillah, Miftah menyebutkan sering menggunakan *paylater* sebagai metode pembayaran dikarenakan tahapan penggunaan fitur yang mudah dipahami serta manfaat yang diperoleh dari penggunaan *paylater*, tidak hanya pada pembelian barang tetapi juga pembayaran tagihan seperti token listrik hingga kuota internet. Selain itu, Mifta menggunakan *paylater* karena mengetahui bahwa *paylater* merupakan salah satu bentuk produk keuangan yang dapat dijadikan solusi untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak disaat belum cukup uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Miftah juga memahami dengan baik sistem denda yang dikenakan pada penggunaan *paylater* sehingga setiap bulannya ia melakukan penganggaran keuangan dan melakukan pembayaran tepat waktu. Miftah juga menyebutkan karena penggunaan *paylater* kondisi keuangannya menjadi jauh lebih baik. (M.N. Fadhillah, wawancara pra-riset, 29 November 2023)

Wawancara dengan Muhammad Rizky, Rizky menyebutkan alasannya menggunakan *paylater* hanya karena promosi menarik yang ditawarkan serta proses registrasi dan penggunaan yang mudah dipahami, Rizky menyebutkan tidak memahami dengan baik manfaat dari teknologi keuangan yang digunakan. Ia juga menyebutkan tidak ada alasan keuangan tertentu dalam penggunaan fitur *paylater* dan sering mengalami keterlambatan pembayaran yang menyebabkan Rizky mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya, dikarenakan hal itu Rizky menyebutkan bahwa ia lebih tertarik untuk melakukan transaksi secara tunai atau *Cash on Delivery* (COD). (M. Rizky, wawancara pra-riset, 28 November 2023)

Wawancara dengan Mullia Apriani, Mullia menyebutkan lebih tertarik melakukan pembayaran secara tunai, dikarenakan penggunaan fitur *paylater* masih memerlukan usaha dalam penggunaannya seperti melakukan proses registrasi yang beberapa kali gagal hingga menunggu konfirmasi berhari-hari dari pihak *paylater*. Mullia menyebutkan kurang memahami manfaat dari penggunaan *paylater*. Mullia menyebutkan alasannya menggunakan *paylater* karena tagline menarik yang ditawarkan. Mullia juga menyebutkan tidak memahami dengan baik produk keuangan yang digunakan serta risiko denda dan sering mengalami keterlambatan dalam pembayaran yang menyebabkan nya harus menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan. (M. Apriani, wawancara pra-riset, 18 Desember 2023)

Berbeda dengan Rizky dan Mullia, Nadya Sri menyebutkan alasannya menggunakan *paylater* karena mengetahui produk keuangan ini dapat dijadikan solusi untuk mencapai kondisi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Nadya menyebutkan penggunaan *paylater* yang bijak dan sesuai dengan kebutuhan justru dapat menghindarkannya dari permasalahan

keuangan. *Paylater* juga menawarkan *cashback* di setiap limit pinjaman atau pembelian sehingga membuatnya menjadi lebih hemat. Namun Nadya mengatakan *paylater* merupakan metode pembayaran yang kurang *flexible*, karena tidak semua produk dan merchant dapat menyediakan pembayaran dengan sistem *paylater*. Nadya juga mengatakan bahwa *paylater* berbeda dengan metode pembayaran lainnya. Hal ini dikarenakan *paylater* merupakan produk fintech dengan sistem cicilan yang memiliki jangka waktu dan tanggal pembayaran yang harus tepat waktu. Pembayaran cicilan dilakukan dengan *top up* saldo ataupun transfer. sehingga proses transaksinya lebih memakan waktu dan tidak sesederhana metode pembayaran lainnya yang dapat selesai dengan satu kali proses transaksi.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masih ada mahasiswa yang beranggapan bahwa *paylater* merupakan metode pembayaran yang kurang *flexible* dan masih memerlukan usaha lebih dalam penggunaannya. Mahasiswa juga masih ada yang kurang memahami manfaat dari penggunaan *paylater* serta pengetahuan mengenai produk keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa yang belum cukup baik. Dikarenakan hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan *Paylater* pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa lebih memilih metode pembayaran tunai dikarenakan fitur *paylater* masih memerlukan usaha dalam penggunaannya.
2. Masih ada mahasiswa yang beranggapan bahwa *paylater* merupakan metode pembayaran yang kurang *flexible*.
3. Masih ada mahasiswa yang kurang memahami manfaat dalam menggunakan fitur *paylater*.

4. Pengetahuan mahasiswa tentang produk keuangan dan pengelolaan keuangan dalam penggunaan *paylater* belum cukup baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *paylater*.
2. Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan *paylater*.
3. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater*.
4. Pengaruh Persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan secara simultan terhadap minat menggunakan *paylater*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater*?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater*?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater*?
4. Apakah persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *paylater*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater*.
2. Untuk menjelaskan apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater*.

3. Untuk menjelaskan apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater*.
4. Untuk menjelaskan apakah persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *paylater*.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas Islam Negeri Mhamud Yunus Batusangkar

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa lain yang mengambil permasalahan yang sama.

b. Bagi pihak lain

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu dan referensi yang dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan *Paylater*.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan menambah khazanah pustaka UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi, definisi atau penegasan istilah sebagai berikut:

Persepsi Kemudahan menurut Davis diartikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya (Astari et al., 2023). Pada penelitian ini persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dimaksud adalah keyakinan mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus

Batusangkar bahwa layanan *paylater* mudah dioperasikan dan pengguna tidak mengeluarkan usaha lebih dalam menggunakannya. Indikator persepsi kemudahan menurut Davis (dalam Astari, 2023) yaitu:

1. Mudah dipelajari (*easy to learn*)
2. Dapat dikontrol (*controllable*)
3. Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*)
4. Fleksibel (*flexible*)
5. Mudah untuk menjadi terampil/mahir (*easy to become skillfull*)
6. Mudah digunakan (*ease to use*)

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) menurut Davis diartikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Reza & Susanti, 2019). Pada penelitian ini persepsi manfaat yang dimaksud adalah sejauh mana keyakinan mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar bahwa penggunaan *paylater* meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Indikator persepsi manfaat menurut Davis (dalam Astari, 2023) yaitu:

1. *Work more quickly*
2. *Improve work performance*
3. *Improve work productivity*
4. *Efectivity*
5. *Easier job*
6. *Useful*

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Pada penelitian ini literasi keuangan yang dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan mengenai keuangan Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam pengambilan keputusan menggunakan produk keuangan *paylater* untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Indikator literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu:

1. Pengetahuan keuangan
2. Keterampilan
3. Keyakinan
4. sikap dan perilaku keuangan

Minat penggunaan (*behavioral intention*) menurut Ventakesh merupakan niat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka memiliki akses terhadap sistem tersebut (Samekto, 2021). Pada penelitian ini minat penggunaan yang dimaksud adalah keinginan atau niat mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar untuk menggunakan layanan *paylater*. Indikator minat menggunakan menurut Davis (dalam Jamaludin, 2022) yaitu:

1. Kepuasan setelah menggunakan
2. Merekomendasikan penggunaan
3. Keinginan menggunakan
4. Akan tetap menggunakan dimasa depan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat penggunaan

a. Pengertian minat penggunaan

Minat menurut (Kotler & Keller, 2012), dipandang sebagai sesuatu yang timbul setelah adanya stimulus dari produk atau objek yang seseorang lihat, kemudian akan timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut yang pada akhirnya timbul keinginan untuk membeli dan membeli produk tersebut.

Menurut Ahmadi minat penggunaan (*behavioral intention to use*) merupakan minat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk yakin dan tetap terus dalam menggunakan sistem tersebut. Minat penggunaan adalah suatu keinginan seseorang atau alasan untuk melakukan perilaku tertentu jika mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukannya. Menurut Crow Abror minat penggunaan merupakan sikap perilaku terkait dengan keinginan dan ketertarikan yang mendorong minat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi tertentu (Desvronita, 2021).

Sedangkan Ventakesh mengartikan minat penggunaan suatu sistem sebagai niat pengguna dalam menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap sistem tersebut. Dengan kata lain minat penggunaan diartikan sebagai suatu sikap pengguna yang memiliki keinginan untuk menggunakan layanan secara terus menerus (Samekto, 2021).

Minat menggunakan berkaitan dengan hasrat atau kemauan pengguna. Booeree (2013) menyatakan bahwa kita memberikan makna pada suatu hal karena kita memiliki hasrat. Dengan kata lain kita akan melakukan sesuatu jika kita memiliki kemauan untuk melakukannya. Karena hasrat inilah hal menjadi bernilai untuk kita. Adanya minat dari pengguna berarti adanya kemauan untuk bertindak dan menggunakan

sesuatu. Namun sejauh mana hal tersebut dapat berperan penting adalah terkait dengan seberapa besar relevansinya terhadap kebutuhan diri kita. Minat timbul karena sudah pernah melakukan hal tersebut sebelumnya dan merasakan ketertarikan untuk melakukannya lagi (Herwatin et al., 2019)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan

(Jogiyanto, 2007) menyebutkan minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar yaitu:

1) Penentu yang berhubungan dengan faktor pribadi

Penentu ini adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari individual dalam melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki.

2) Penentu yang berhubungan dengan pengaruh sosial

Penentu ini adalah norma subyektif. Dengan norma subyektif karena berhubungan dengan normati persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

c. Indikator minat penggunaan

Indikator dari minat penggunaan menurut Davis (dalam Jamaludin, 2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepuasan setelah menggunakan
- 2) Merekomendasikan penggunaan
- 3) Keinginan menggunakan
- 4) Akan tetap menggunakan dimasa depan

2. Technology Acceptance Model (TAM)

Joan (2019) mengutip dari *Journal of Information System and Technology Management* vol. 14, No 1 tahun 2017, *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan alat untuk menilai dan memprediksi kemungkinan diterimanya sebuah sistem informasi atau teknologi yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Model ini kemudian

direvisi oleh Davis, Bogozzi, dan Marshaw pada tahun 1989 dan oleh Ventakesh dan Davis pada tahun 1996.

Sebelum model TAM muncul, ada teori yang dikenal dengan nama *Theory of Reasoned* (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen, yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Selanjutnya reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1986 Davis melakukan penelitian Disertasi dengan mengadaptasi TRA tersebut. Lalu pada tahun 1989 Davis mempublikasikan hasil penelitian disertasinya pada jurnal *MIS Quartely*, sehingga memunculkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Jadi dalam penerapannya maka model TAM jelas lebih luas daripada model TRA (Fatmawati, 2015).

Menurut TAM, serapan teknologi baru ditentukan oleh niat perilaku yang dapat dijelaskan oleh sikap individu terhadap penggunaan teknologi, yang dipengaruhi oleh dua komponen psikologis persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Persepsi manfaat mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerjanya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan membebaskan seseorang dari sebuah usaha. Sikap terhadap teknologi yang diteliti juga telah menjadi fitur dari beberapa model yang telah menerapkan TAM untuk mengeksplorasi adopsi teknologi (Reza & Susanti, 2019:180).

Teori TAM telah menjadi dasar untuk pengembangan empiris tentang kematangan teknologi serta membangun perkembangan yang ada. Sampai saat ini, TAM dianggap paling relevan untuk memprediksi

keinginan atau kemauan mengadopsi teknologi. TAM telah banyak digunakan dalam berbagai penulisan dan telah divalidasi terhadap berbagai situasi, kondisi dan objek untuk mempelajari perilaku penerimaan teknologi individu dalam berbagai konstruksi informasi.

3. Persepsi Kemudahan

a. Pengertian persepsi kemudahan

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha mental dan fisik. Jika seorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya (Wibowo et al., 2015:5).

Persepsi kemudahan merupakan suatu ukuran dimana pengguna atau seseorang memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa suatu sistem teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya (Jogiyanto, 2019:934)

Ventakesh memberikan definisi *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan berfokus pada penggunaan sistem teknologi dan aplikasinya. Semakin sulit suatu teknologi digunakan, semakin sedikit minat individu untuk menggunakannya dan semakin lambat individu atau kelompok masyarakat akan mengadopsinya. Penerimaan penggunaan teknologi baru juga tergantung pada persepsi individu tentang tingkat kenyamanan mereka saat menggunakan teknologi tersebut. Semakin sulit menggunakan teknologi baru, semakin sedikit keinginan untuk menggunakannya (Sugiarti, 2023).

b. Indikator persepsi Kemudahan

Adapun indikator-indikator dari persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menurut Davis (dalam Astari, 2023) adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah dipelajari (*easy to learn*)
- 2) Dapat dikontrol (*controllable*)

- 3) Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*)
- 4) Fleksibel (*flexible*)
- 5) Mudah untuk menjadi terampil/mahir (*ease to become skillfull*)
- 6) Mudah digunakan (*ease to use*).

c. Hubungan persepsi kemudahan dan minat penggunaan

Menurut Jogiyanto (2007) persepsi kemudahan penggunaan adalah kepercayaan individu terhadap penggunaan teknologi akan memudahkan aktifitasnya. Teknologi yang digunakan jelas penggunaannya dan mudah digunakan. Disamping itu teknologi tersebut mudah dipelajari, mudah dimengerti dan prosedur pengoperasiannya jelas sehingga mudah digunakan. Jadi pengguna teknologi tanpa bekerja keras dalam menggunakan teknologi tersebut.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Davis yakni teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, disebutkan bahwa persepsi kemudahan merupakan salah satu konstruk yang memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi (Amrita et al., 2023). Davis (dalam Santi, 2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan sejauh mana seseorang mempercayai bahwa dengan menggunakan teknologi akan membebaskannya dari suatu usaha. Dilihat dari definisinya, dapat dikatakan bahwa dibutuhkan kepercayaan (*belief*) dalam mengambil suatu keputusan. Artinya apabila seseorang percaya bahwa sistem teknologi mudah digunakan, dipahami, dimengerti dan dipelajari serta jelas penggunaannya maka orang tersebut akan memutuskan untuk menggunakannya. Sebaliknya apabila hal-hal tersebut tidak terpenuhi maka orang tersebut tidak akan berminat untuk menggunakannya.

4. Persepsi Manfaat

a. Definisi Kebermanfaatan persepsi (perceived usefulness)

Menurut Davis persepsi kebermanfaatan merupakan sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar kemungkinan suatu sistem (misalnya sistem pembayaran elektronik) dapat

meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi manfaat merupakan suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan performa pekerjaannya. (Silalahi & Chairina, 2023:113).

Jogiyanto (2007) mendefinisikan persepsi manfaat sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Manfaat yang diperoleh pengguna sistem teknologi atau produk adalah kinerjanya semakin meningkat artinya semakin produktif dan efektif serta efisien dalam bekerja. Produktivitasnya semakin meningkat artinya pencapaian yang diperoleh semakin banyak. Pengerjaan pekerjaan semakin efektif artinya pekerjaan diselesaikan sesuai dengan tujuannya. Efisiensi dalam menjalankan aktivitas artinya waktu pengerjaannya lebih cepat dan biayanya lebih hemat. Jadi persepsi manfaat dapat diartikan sebagai keyakinan akan kemanfaatan teknologi.

b. Indikator Persepsi Manfaat

Menurut Davis (dalam Astari, 2023) terdapat 6 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi manfaat, yaitu:

- 1) *Work more quickly*, yaitu penggunaan sistem dapat mempercepat pekerjaan.
- 2) *Improve work performance*, yaitu penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja penggunanya.
- 3) *Improve work productivity*, yaitu penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas penggunanya.
- 4) *Efectivity* (efektivitas).
- 5) *Easier job*, yaitu penggunaan sistem dapat menyederhanakan pekerjaannya.
- 6) *Useful* (berguna).

c. Hubungan persepsi manfaat dan minat penggunaan

Kebermanfaatan sistem berkaitan dengan produktivitas dan efektivitas suatu sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh

untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut (Darmayanti et al., 2017).

Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. Dengan kata lain *Perceived usefulness* (persepsi manfaat) diartikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

Lebih lanjut berdasarkan teori TAM dikatakan bahwa persepsi manfaat merupakan salah satu konstruk yang memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap niat pengguna untuk mengadopsi teknologi. Jika individu melihat bahwa penggunaan teknologi akan membawa manfaat yang berarti, mereka lebih cenderung untuk menerima dan mengadopsi teknologi tersebut (Mukhra et al., 2024).

5. Literasi Keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76/POJK.07/2016, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang dan mengubah sikap serta perilaku mereka tentang pengelolaan keuangan sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang lebih baik.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola finansial secara teratur dengan sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mampu mencapai kesejahteraan hidup. Literasi keuangan menjadikan alokasi finansial dapat terdistribusi secara lebih bijak dan terencana,

sehingga menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan seimbang(Fatihudin, 2023:109).

Literasi keuangan menyangkut tentang bagaimana cara seorang individu menggunakan uang yang dimilikinya agar dapat memiliki tujuan yang menjadikan hidup lebih sejahtera dimasa depan. Literasi keuangan yang tepat dapat menjadikan individu lebih cermat dalam mengelola keuangan serta mampu menyesuaikan pembelian melalui barang dan jasa yang akan mereka miliki.

b. Pentingnya literasi keuangan

Literasi keuangan sangat penting untuk masyarakat agar masyarakat bisa menggunakan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya, maka dari itu masyarakat harus bisa mengetahui manfaat serta risiko dari produk yang digunakan, mengetahui hak dan tanggung jawabnya, serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat jika mempunyai literasi keuangan yang baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masyarakat dapat memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan sesuai keinginan dan kebutuhannya.
- 2) Masyarakat mempunyai kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik
- 3) Bisa mengetahui lembaga yang baik untuk berinvestasi.

Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bermanfaat pada perekonomian suatu negara. Manfaat literasi keuangan antara lain:

- 1) Literasi keuangan membuat individu dewasa lebih mampu dalam menabung ataupun membuat perencanaan untuk masa pensiun mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan pada individu akan membawa perubahan positif pada perilakunya.

- 2) Dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka individu akan lebih mampu *manage* keuangannya, berpartisipasi dalam pasar modal dan memilih portofolio kredit dengan lebih baik.
- 3) Tingkat literasi keuangan yang tinggi berhubungan tidak hanya dengan peningkatan jumlah aset namun juga pada hutang dan manajemen hutang. Dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, individu akan memilih hutang hipotik dengan biaya yang lebih murah dan menghindari pembayaran bunga yang tinggi serta biaya tambahan.
- 4) Literasi keuangan juga berperan dalam perekonomian dan stabilitas keuangan. Masyarakat yang terliterasi secara finansial dapat membuat keputusan yang tepat dan menuntut kualitas layanan keuangan yang lebih baik. Hal ini akan mengarah pada sektor jasa keuangan yang lebih efisien dan berpotensi menghasilkan peraturan dan penawaran dengan biaya rendah. Mereka juga dapat membantu mengurangi bantuan pemerintah yang ditujukan untuk membantu mereka yang membuat keputusan keuangan yang tidak tepat atau bahkan tidak membuat keputusan sama sekali.

c. Manfaat literasi keuangan

1) Individu

Jika seseorang memiliki pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan terhadap produk dan jasa keuangan, akan mempengaruhi cara mereka membuat keputusan untuk menggunakannya, sehingga mereka yakin untuk memilih dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Orang-orang yang baru memasuki dunia kerja juga lebih baik mengenal keuangan karena membantu mereka mengelola uang dengan baik, membuat anggaran mereka sendiri, dan memahami pentingnya menabung saat mereka memperoleh uang. Bagi pekerja dapat membantu mempersiapkan tabungan yang cukup untuk memasuki masa pensiun, dan bagi masyarakat dengan dana yang cukup, literasi keuangan dapat

meningkatkan pemahaman dasar berinvestasi, pengusaha kecil yang memiliki literasi keuangan yang baik juga dapat menggunakan kredit usaha, tabungan, dan asuransi.

2) Lembaga keuangan

Meningkatnya literasi keuangan akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan memanfaatkan produk dan layanan keuangan sekaligus meningkatkan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Literasi keuangan juga dapat mendorong industri keuangan untuk terus mengembangkan dan membuat produk dan layanan keuangan yang lebih murah dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

3) Negara

Bagi Negara maju maupun berkembang percaya bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan mendukung stabilitas sistem keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi dan perusahaan yang memberikan layanan keuangan juga mendapat manfaat dari peningkatan literasi keuangan, yang dapat membantu percepatan pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas sistem keuangan.

d. Tingkat literasi keuangan di Indonesia

Tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- 1) *Not literate*, yaitu seseorang yang tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa lembaga keuangan. Selain itu, seseorang tersebut juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan.
- 2) *Less literate*, yaitu seseorang yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- 3) *Sufficient literate*, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa lembaga keuangan.
- 4) *Well literate*, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa tersebut serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (ojk.go.id)

e. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan. Langkah awal bagi seseorang untuk memiliki literasi keuangan yang baik yaitu pengetahuan mengenai industri jasa keuangan yang terdiri dari perbankan maupun lembaga jasa keuangan lainnya. Langkah selanjutnya yaitu mengetahui produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Kemudian masyarakat perlu juga mengetahui karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan seperti fiturnya, risiko serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- 2) Keterampilan. Keterampilan yaitu kemampuan untuk mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pemahaman individu terhadap literasi keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan.
- 3) Keyakinan. Dalam artian memiliki keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Sebelum masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat perlu memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan sebagai perusahaan yang menawarkan produk dan jasanya.
- 4) Sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya

mengetahui, melainkan juga mengenai sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Tujuan keuangan sangat penting karena akan menentukan bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang ingin dicapai. (ojk.go.id)

f. Hubungan literasi keuangan dan minat penggunaan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pasal 3 literasi keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan perubahan sikap serta perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (ojk.go.id)

Mahasiswa dengan persepsi yang realistis terhadap pendapatan mereka dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif akan lebih cenderung untuk menggunakan fitur ini karena mereka dapat menyesuaikan penggunaannya dengan situasi keuangan mereka yang sebenarnya. Oleh karena itu, minat untuk menggunakan *paylater* secara langsung dipengaruhi oleh pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap keuangan pribadi mereka. Tentunya dikuatkan dengan teori yang ada yaitu teori TAM dimana literasi keuangan masuk dalam konstruk *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dimana literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan guna melakukan sesuatu (Rachmah & Aufa, 2023).

6. Fintech

a. Pengertian finansial teknologi

Financial Technology (teknologi keuangan) merupakan penggunaan teknologi dalam segala hal yang berkaitan dengan keuangan. Menurut Bank Indonesia (BI) fintech adalah hasil perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi untuk mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya harus tunai dan

membawa uang tunai saat ini dimungkinkan untuk melakukan transaksi jarak jauh.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) fintech merupakan inovasi disektor jasa keuangan dengan menggunakan teknologi. Produk fintech sering kali berupa sistem yang dirancang untuk menerapkan mekanisme transaksi keuangan tertentu, termasuk pembayaran (*payment*), pembiayaan (*financing*) seperti pinjam meminjam, perbankan (*digital banking*), pasar modal (*capital market*), asuransi (*insurtech*), layanan pendukung (*supporting fintech*), dan lainnya (inovasi keuangan digital). (ojk.go.id)

Menurut *National Digital Research Center* (NDRC), fintech adalah istilah untuk menggambarkan inovasi teknologi dan digitalisasi dalam layanan keuangan. Hal ini memungkinkan untuk melakukan berbagai operasi keuangan seperti transfer uang, pembayaran, pinjaman lebih cepat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fintech merupakan sebuah inovasi teknologi dan digitalisasi terhadap dunia keuangan untuk mempermudah segala hal mengenai jasa keuangan. Penggunaan teknologi tersebut meliputi transaksi transfer uang, pembayaran, peminjaman, investasi, perbankan, asuransi dan lain sebagainya.

b. Sejarah finansial teknologi

Pada mulanya, fintech dimulai pada tahun 1866 yang saat itu memanfaatkan kabel telegraf transatlantik yang dipasang, kabel tersebut memungkinkan adanya globalisasi dari tahun 1866 sampai tahun 1913. Lima tahun berikutnya, tepatnya pada tahun 1918, lahirlah sistem pengiriman elektronik yang bernama Fedwire. Lalu pada tahun 1950-an terjadi perubahan besar dalam sistem pengiriman uang dengan terciptanya kartu kredit. Pada periode selanjutnya, perkembangan fintech dilanjutkan dengan terciptanya Anjungan Tunai Mandiri atau ATM pada tahun 1967. Adanya perkembangan fintech ini selaras

dengan perkembangan internet cukup pesat, lalu ditahun 90-an mulai bermunculan banyak *e-commerce*. Selain itu, hadir pula layanan internet *banking* dan situs penjualan saham secara online.

Namun era ini sempat berhenti ketika adanya krisis ekonomi pada tahun 2008. Pasca krisis ekonomi di tahun 2008, selanjutnya perkembangan fintech masuk pada tahap berikutnya. Saat itu, banyak orang yang tidak percaya pada dunia perbankan tradisional. Celah ini lantas dijadikan peluang oleh banyak orang untuk melahirkan *startup* pada bidang jasa keuangan, seperti jasa pembayaran online, pinjaman online, *crowdfunding*, dan lain-lain. Pada tahun 2009, muncul pula bitcoin sebagai bentuk alternative investasi. Era ini juga didukung dengan lahirnya *smartphone* yang memungkinkan para penggunanya untuk menggunakan *mobile banking* dari awal dekade 2000-an.

c. Jenis-jenis finansial teknologi

1) *Payment, clearing* dan *settlement*

Fintech yang satu ini tentunya sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat. Beberapa diantara kita mungkin ada yang tidak sadar bahwa kesehariannya sering menggunakan jenis fintech ini. Namun, fintech ini biasanya lebih sering digunakan untuk melakukan pembayaran pada berbagai *merchant*, seperti pembayaran transportasi umum, atau ojek online.

2) *Market aggregator*

Jenis fintech ini berperan penting sebagai pembanding suatu produk keuangan, dimana jenis fintech ini akan mengumpulkan berbagai informasi dan data finansial yang akan dijadikan sebagai referensi oleh pengguna.

Namun, informasi yang akan diberikan hanya seputar tips finansial, dan sebagainya. Jenis fintech ini juga dibuat agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi sebelum akhirnya memilih produk keuangan yang tepat.

3) *risk dan investment management*

Fintech jenis ini mempunyai konsep awal seperti seorang *financial planner* dalam bentuk digital. Fungsinya adalah untuk melakukan perencanaan keuangan secara lebih praktis dan mudah, sehingga bisa dipantau dimanapun dan kapanpun.

4) *Crowdfunding*

Jenis fintech yang terakhir adalah *crowdfunding*. Platform ini berperan penting dalam mempertemukan pihak yang sedang membutuhkan dana dengan pihak lain yang akan memberikan dana. Proses transaksinya cenderung mudah dan aman.

7. *Paylater*

Paylater adalah adalah konsep yang memungkinkan konsumen untuk membeli produk tanpa harus membayar secara langsung pada saat pembelian, melainkan membayar nanti dalam jangka waktu tertentu. *Paylater* memberikan fleksibilitas kepada konsumen dengan memberikan opsi untuk melakukan pembayaran yang tertunda, biasanya dengan biaya tambahan yang diterapkan.

Mekanisme *paylater* melibatkan beberapa langkah dan proses. Pertama, konsumen mengajukan kredit *paylater* kepada penyedia layanan. Permohonan ini biasanya melibatkan pengisian formulir aplikasi dan penyerahan dokumen pendukung seperti identitas, riwayat kredit, dan bukti penghasilan. Penyedia layanan kemudian melakukan penilaian risiko kredit berdasarkan informasi yang diberikan dan melakukan verifikasi untuk menentukan apakah permohonan akan disetujui.

Setelah penilaian risiko selesai, jika permohonan disetujui, limit kredit akan ditentukan untuk konsumen. Limit kredit ini mencerminkan jumlah maksimum yang dapat digunakan oleh konsumen dalam pembelian menggunakan *paylater*.

Konsep *paylater* juga melibatkan model bisnis dan kemitraan antara penyedia layanan *paylater* dengan pedagang atau platform *e-commerce*. Penyedia layanan *paylater* dapat bekerjasama dengan berbagai

pedagang atau platform e-commerce untuk menawarkan opsi *paylater* pada konsumen saat melakukan pembelian. Ketika konsumen memilih untuk menggunakan *paylater*, transaksi pembayaran akan dilakukan antara penyedia layanan *paylater* dan pedagang atau platform e-commerce, sedangkan konsumen akan mengikuti aturan dan syarat yang ditetapkan oleh penyedia layanan.

Secara keseluruhan, layanan *paylater* memberikan keuntungan dan manfaat yang signifikan bagi konsumen dan pedagang. Bagi konsumen, keuntungan meliputi kemudahan pembayaran, fleksibilitas keuangan, dan pengalaman belanja yang lebih lancar. Sementara itu, pedagang mendapatkan manfaat berupa peningkatan penjualan dan peningkatan daya beli konsumen. Dengan implementasi yang tepat, layanan *paylater* dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong pertumbuhan bisnis dan memberikan pengalaman belanja yang lebih baik bagi konsumen. (Riatmaja et al., 2024). Platform penyedia layanan *paylater*:

a. GoPay

GoPay adalah salah satu layanan pembayaran digital yang populer di Indonesia. Mereka menyediakan fitur *paylater* yang disebut “*GoPay Later*”. Dengan *GoPay Later*, pengguna dapat melakukan pembayaran untuk pembelian barang atau layanan dengan opsi untuk membayar nanti dalam waktu tertentu. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menikmati fleksibilitas pembayaran tanpa perlu langsung mengeluarkan uang tunai.

b. OVO

OVO, layanan pembayaran digital lainnya yang populer, juga menawarkan layanan *paylater*. Fitur “*OVO Paylater*” memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dan membayar nanti dalam periode waktu yang ditentukan. Pengguna dapat dengan mudah mengakses fitur ini melalui aplikasi ovo dan menggunakan batas kredit yang disetujui untuk melakukan pembelian.

c. DANA

DANA adalah aplikasi pembayaran digital yang menyediakan berbagai layanan keuangan termasuk *paylater*. Fitur “*DANA Cicilan*” memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran secara cicilan untuk pembelian tertentu. Pengguna dapat memilih opsi pembayaran dalam jangka waktu yang diinginkan sesuai dengan kemampuan finansial mereka.

d. ShopeePay Later

ShopeePay, bagian dari platform *e-commerce* Shopee, juga menawarkan layanan *paylater* yang disebut “*ShopeePay Later*”. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran nanti untuk pembelian produk di platform shopee. Pengguna dapat memilih opsi untuk membayar dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan dengan shopee.

e. Akulaku

Akulaku adalah platform finansial yang menawarkan berbagai layanan, termasuk *paylater*. Dengan fitur “*Akulaku Paylater*”, pengguna dapat melakukan pembelian dan membayar nanti dengan opsi pembayaran dalam jangka waktu yang ditentukan.

f. Kredivo

Kredivo adalah layanan *paylater* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian dan membayar nanti dalam jangka waktu yang ditentukan. Pengguna dapat dengan mudah mengajukan aplikasi *paylater* melalui aplikasi kredivo dan menikmati berbagai kemudahan pembayaran, termasuk cicilan tanpa kartu kredit.

g. Flip

Flip adalah platform pembayaran digital yang menawarkan layanan *paylater* dengan fitur “*Flip Paylater*”. Dengan flip *paylater*, pengguna dapat melakukan pembayaran nanti untuk pembelian diberbagai merchant mitra flip.

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini diantaranya:

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay	Leoni Joan dan Tong Sitinjak (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.	Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan. Persamaan lainnya terletak pada metode yang digunakan. Yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaannya dengan penelitian ini, penulis menambahkan satu variabel literasi keuangan. Perbedaan lainnya terdapat pada teknik sampling yang digunakan.

2.	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat Dan Risiko Pada Minat Penggunaan E-Money Di Surabaya	Hendra Prasetya dan Scenda Erka Putra (2020)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif pada minat penggunaan e-money di Surabaya.</p> <p>Dengan nilai t hitung $2,573 > 1,987$ dan signifikansi $0,012$.</p> <p>persepsi manfaat juga mempunyai pengaruh yang signifikan dan arahnya positif pada minat penggunaan e-money di Surabaya.</p> <p>Dengan nilai t hitung $2,639 > 1,987$ dan</p>	<p>persamaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan teknik sampling yang digunakan.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada variabel penelitian, dimana penelitian Hendra Prasetya dan Scenda Eka Putra meneliti tentang bagaimana pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan risiko pada minat penggunaan e-money di surabaya. sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan, persepsi</p>
----	---	--	---	---	---

			signifikansi 0,010.		kemudahan, persepsi manfaat terhadap minat menggunakan shopee <i>paylater</i> . Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian
3.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan <i>Fintech Payment (Paylater)</i> pada Shopee	Selvy Diana Putri (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan <i>fintech payment (paylater)</i> pada shopee. Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai koefisien regresi berganda positif dengan tingkat signifikan 0,041 < 0,05.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Dimana pada penelitian ini terdapat penambahan dua variabel, yaitu variabel persepsi kemudan dan manfaat.

4.	Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan, Manfaat dan Kualitas Layanan bagi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Menggunakan <i>Paylater</i>	Dian Rachmah dan Muhammad Aufa (2022)	Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,858 dan tingkat signifikansi ada di 0,05 untuk variabel literasi keuangan. Oleh Karena itu H_1 yang membahas literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan <i>paylater</i> . Variabel manfaat menunjukkan nilai koefisien sebesar 7,225 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa variabel manfaat	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedannya terletak pada variabel penelitian, dimana penelitian Dian Racmah dan Muhammad Aufa meneliti tentang pengaruh pemahaman literasi keuangan, manfaat dan kualitas layanan. Sedangkan peneliti meneliti tentang persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan.
----	--	---------------------------------------	--	--	---

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan <i>paylater</i> . Oleh sebab itu, H ₂ yang menjelaskan mengenai manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menggunakan <i>paylater</i> dapat diterima dan terbukti.		
5.	Pengaruh Kemudahan, Manfaat Risiko dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Shopee	Larasati Nurhasnah (2023)	Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan shopee <i>paylater</i> pada masyarakat di Surakarta.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, dimana penelitian Larasati Nurhasnahmeneliti tentang

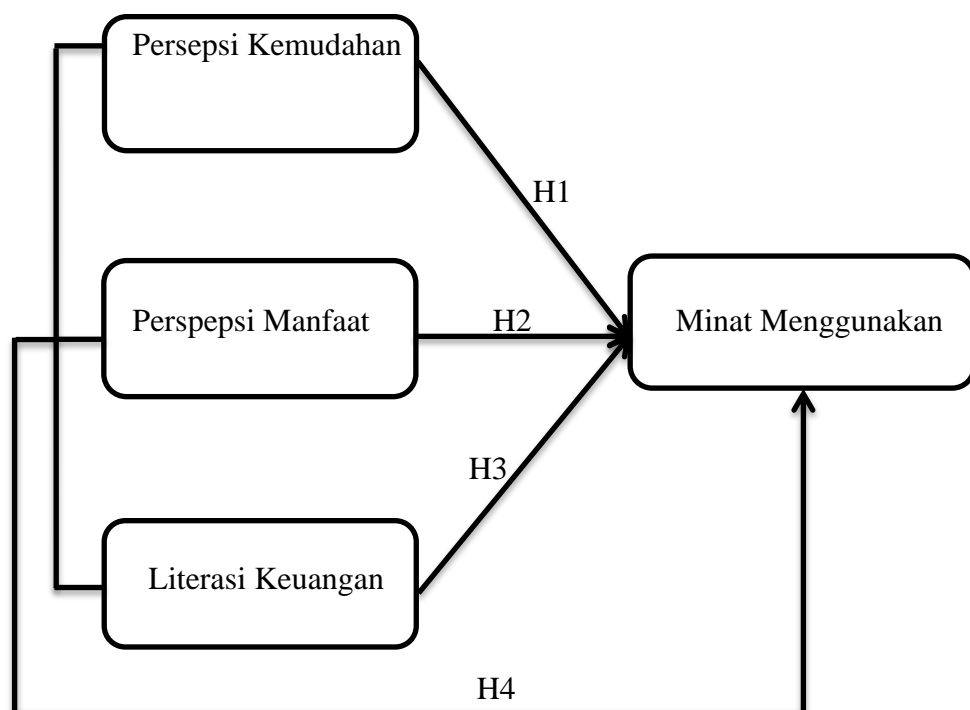
	<p><i>Paylater</i> (Studi pada Masyarakat Suarakarta)</p>	<p>Hal ini dilihat dengan hasil t hitung $> t$ tabel ($6,050 > 1,661$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Manfaat memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan shopee <i>paylater</i> pada masyarakat di Suarakarta. Ini dapat dilihat dari hasil t hitung $< t$ tabel ($-0,118 < 1,661$) dan nilai signifikansi ($0,907 > 0,05$) Risiko tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan shopee <i>paylater</i> pada masyarakat</p>	<p>pengaruh kemudahan, manfaat, ridiko dan kepercayaan terhadap minat menggunakan. Sedangkan peneliti meneliti tentang persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan.</p>
--	---	---	--

			<p>di Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($-0,153 < 1,661$) dan nilai signifikansi ($0,878 > 0,05$).</p>	
--	--	--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2017).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, menjelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat variabel independen (bebas) yaitu Persepsi Kemudahan (X1), Manfaat (X2) dan Literasi Keuangan (X3). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu minat menggunakan (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang didasarkan atas teori yang relevan, dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Hipotesis terdiri atas 2 jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternative. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan “tidak ada”, seperti tidak ada perbedaan, tidak ada hubungan, tidak ada pengaruh. Sedangkan hipotesis alternative merupakan kebalikan dari hipotesis nol yang menyatakan “ada”, seperti ada perbedaan, ada hubungan dan ada pengaruh.

Hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian ini adalah:

- H₀₁: persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*.
- H_{a1}: persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*.
- H₀₂: Persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*.
- H_{a2}: Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*.
- H₀₃: literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*.
- H_{a3}: literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*.

- H₀₄: Persepsi Kemudahan, Persepsi manfaat, dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap minat menggunakan *paylater*.
- H_{a4}: Persepsi Kemudahan, Persepsi manfaat, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap minat menggunakan *paylater*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung kepada objek penelitian yang akan diteliti dengan cara peneliti langsung turun kelapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivime, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitaif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Sugiyono, 2019:16).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitan**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian														
		2023		2024												2025
		N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s	S e p	O k t	N o v	D e s	J a n
1.	Survei Awal															
2.	Bimbingan Proposal															
3.	Seminar Proposal															
4.	Bimbingan Setelah Seminar															
5.	Penelitian															
6.	Bimbingan Skripsi															
7.	Sidang Munaqasah															

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Tabel 3. 2
Jumlah Mahasiswa Aktif FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

No.	Jurusan	Jumlah
1.	Manajemen Informatika	215
2.	Perbankan Syariah	913
3.	Manajemen Zakat dan Wakaf	101
4.	Akuntansi Syariah	743
5.	Manajemen Bisnis Syariah	1.131
6.	Pariwisata Syariah	205
7.	Ekonomi Syariah	657
8.	Sistem Informasi	94
Jumlah		4.059

Sumber: data akademik FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dan dianggap dapat mewakili populasi. Menurut pendapat lain, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dengan demikian, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara tepat dan sesuai.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan dan tolak ukur tertentu. Pada penelitian ini, tolak ukur sampel yang digunakan yaitu:

- a. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- b. Pengguna layanan shopee *paylater*.

Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Perhitungan sebagai berikut:

N = Jumlah mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar adalah 4.059 orang.

e = margin eror 10%

$$n = \frac{4.059}{(1 + (4.059 \times 0,1^2))}$$

$$n = \frac{4.059}{(1 + 40,59)}$$

$$n = 4.059/41,59$$

$$n = 98$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 sampel.

D. Pengembangan Instrument

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, peneliti dapat menggunakan instrument yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan seperangkat

pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti atau pemberi kuesioner. Selain itu, instrument juga dapat diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial.

Adapun indikator kuesioner dalam penelitian yang terkait dengan Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan Shopee *Paylater* pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Instrumen Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Item
Persepsi Kemudahan (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>) 2. Dapat dikontrol (<i>controllable</i>) 3. Jelas dan dapat dipahami (<i>clear and understandable</i>) 4. Fleksibel (<i>flexible</i>) 5. Mudah untuk menjadi terampil/mahir (<i>easy to become skillfull</i>) 6. Mudah digunakan (<i>ease to use</i>) (sumber: Astari, 2023)	1-6
Persepsi Manfaat (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Work more quickly</i> 2. <i>Improve work performance</i> 3. <i>Improve work productivity</i> 4. <i>Efectivity</i> 5. <i>Easier job</i> 6. <i>Useful</i> (Sumber: Astari, 2023)	7-12
Literasi Keuangan (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan 2. keterampilan 3. keyakinan 4. sikap dan perilaku keuangan (Sumber: ojk.go.id)	13-16
Minat Menggunakan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan setelah menggunakan 2. Merekomendasikan penggunaan 3. Keinginan menggunakan 	17-20

	4. Akan tetap menggunakan dimasa depan (Sumber: Jamaludin, 2022)	
--	---	--

Berikut adalah tabel skala likert yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Kategori Point Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018: 168)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan online melalui *google form*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan atau angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data jumlah mahasiswa dan data mahasiswa pengguna *paylater* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian yang dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan alat bantu statistik. Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah *Statistical Products and Service Solutions* (SPSS). Metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas menurut Ghozali yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengukur apakah butiran pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut sudah valid, artinya kuesioner yang diberikan berdasarkan butiran pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Data yang diperoleh dikatakan valid apabila nilai signifikansinya r hitung lebih besar dari r tabel. Jika data yang di uji tidak valid maka tidak bisa untuk tetap dilanjutkan pada tahapan pengujian selanjutnya.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan kehandalan dan konsistensi suatu indikator. Noor (2013:30) menyebutkan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Perhitungan/uji reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas. Uji reliabilitas/uji konsistensi suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan antara nilai *cronbach's alpha* dan taraf keyakinan *coeficients of confidence* (CC). *cronbach's alpha* adalah koefisien

keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item atau butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, dengan ketentuan:

- 1) Jika $C_c < C_a$, item pertanyaan reliabel (konsisten).
- 2) Jika $C_c > C_a$, item pertanyaan tidak reliabel (konsisten).

Instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabel tinggi apabila memiliki nilai $\alpha > 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan bisa dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat, variabel bebas atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot* dan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik *P-Plot* dan grafik histogram yaitu:

- 1) Jika pada grafik *P-Plot* data menyebar disekitar garis diagonal dan pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram tidak menunjukkan data distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai $VIF \geq 10$, maka antar variabel bebas terjadi persoalan multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $VIF \leq 10$, maka antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik *Scatter Plot* nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertutup pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasdisitas(Ghozali, 2014).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara simultan atau parsial. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Ket:

Y = Minat menggunakan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk X_1

β_2 = Koefisien regresi untuk X_2

β_3 = Koefisien regresi untuk X_3

X_1 = Persepsi Kemudahan

X_2 = Persepsi Manfaat

X_3 = Literasi Keuangan

ϵ = Nilai residu

4. Uji hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)`cara parsial (t). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika t hitung $<$ t tabel atau t statistik $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Amruddin et al., 2019).

b. Uji Simultan (f)

Uji simultan f dilakukan untuk menganalisa kecocokan (fit) pada model regresi sehingga dapat disimpulkan apakah variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji f (simultan) dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} . Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R^2* . *Adjusted R^2* adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R^2 dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R^2* sebagai koefisien determinasi.

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai *Adjusted R^2* mendekati nilai satu, artinya Variabel independen bisa dikatakan dapat mewakili atau menjelaskan hampir semua informasi variabel dependen. Apabila nilai nilai semakin kecil atau semakin jauh dari angka 1, artinya

kesempatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar

a. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perjalanan sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) seiring dan tidak terpisahkan dari sejarah Lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar, fakultas FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada Tahun 2015, Keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar.

Sejarah FEBI dapat dibagi kepada 4 periode, yaitu (1) periode persiapan, (2) periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar, (3) periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, dan (4) periode Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

1) Periode Persiapan Pendirian PTAI Sebagai Cikal Bakal Fakultas Tarbiyah

Sebelum berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar, telah berdiri Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang terletak di Bukit Gombak Batusangkar pada tanggal 1 September 1954-1956. Sesudah itu, pada 1 September 1958 PTPG diintegrasikan dengan FKIP Universitas Andalas di Bukittinggi. Selanjutnya FKIP ini berubah status menjadi IKIP Padang (sekarang Universitas Negeri Padang). Keadaan ini menyebabkan masyarakat Tanah Datar kehilangan aset yang sangat berharga yaitu tidak adanya perguruan tinggi di Kabupaten Tanah Datar. Hal demikian menimbulkan motivasi dan keinginan yang kuat dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk memiliki sebuah perguruan tinggi untuk menampung para

pelajar tamatan sekolah menengah atas, madrasah aliyah, pondok pesantren, PGA, dan sekolah persiapan IAIN atau sekolah menengah atas lainnya, yang ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Begitu juga bagi guru agama yang ingin mendalami ilmu agama Islam secara formal untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Sementara itu, di beberapa daerah tingkat II lainnya telah berdiri pula fakultas keagamaan, seperti Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Syariah di Bukittinggi, dan Fakultas Adab di Payakumbuh. Keadaan ini semakin mendorong masyarakat Tanah Datar untuk segera mendirikan pula satu Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar. Upaya pembentukan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyudin Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu) dan terwujud secara resmi pada tahun 1968.

Setelah Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan, statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta untuk persiapan IAIN yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar di atas tanah seluas 11.026 M². Usaha ini semakin didukung oleh tingginya antusias masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang dibuktikan dengan adanya kegairahan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan di fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi negeri dalam bentuk sebuah fakultas yang berada dalam naungan **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang**. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian fakultas swasta ini resmi menjadi **Fakultas Tarbiyah Negeri** dengan status Fakultas Muda dengan program pendidikan tingkat Sarjana Muda (B.A) (<http://febi.iainbatusangkar.ac.id/>).

2) Periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang

Pada tanggal 20 Mei 1971 berdiri Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar. Oleh sebab itu, setiap tanggal 20 Mei diadakan Hari Ulang Tahun-nya oleh sivitas akademika dengan melakukan sejumlah kegiatan yang sesuai dengan visi-misi lembaga. Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol berstatus Fakultas Muda yang hanya boleh membuka program sarjana muda (BA). Hal ini didasari oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Pada tahun 1974/75 ada kebijakan Menteri Agama RI yaitu tentang rasionalisasi kelembagaan yang isinya tidak dibenarkan ada dua fakultas yang sama pada satu perguruan tinggi. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar akan ditarik ke induknya yaitu ke IAIN Imam Bonjol Padang dan tidak boleh lagi menerima mahasiswa baru.

Namun dalam keadaan itu, masyarakat Batusangkar dan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankannya. Hasilnya, Fakultas Tarbiyah tidak jadi ditarik ke Padang tetapi malah diberi izin oleh Rektor (Drs. H. Sanusi Latif) untuk menerima kembali mahasiswa baru pada tahun 1976 dengan persyaratan:

- a) Harus ada asrama mahasiswa.
- b) Harus ada Yayasan Penyantun.
- c) Jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang.

Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademiknya atas dukungan masyarakat dan para tokoh. Pada tahun 1982 keluar Keputusan Menteri Agama No. 69 Tahun 1982 tentang Peningkatan Status **Fakultas Tarbiyah dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya**. Dengan demikian semenjak tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral dan strata satu (S1) dengan gelar Drs (Doktorandus) dan jurusan yang ada pada waktu

itu yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pada tahun akademik 1992/1993, Fakultas Tarbiyah membuka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pembukaan jurusan baru ini disebabkan adanya tuntutan bahwa setiap Fakultas Madya diwajibkan memiliki sekurang-kurangnya dua Jurusan. Pada tahun akademik 1996/1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar membuka lagi Jurusan Kependidikan Islam (KI). Maka sejak berdirinya (tahun 1971 sampai dengan 1997, 26 tahun), Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol mempunyai tiga jurusan yaitu PAI, PBA dan KI. Selanjutnya pada tahun 1997 beralih status menjadi STAIN Batusangkar (<http://febi.iainbatusangkar.ac.id/>).

3) Periode STAIN Batusangkar

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No.285 tahun 1997 tanggal 1 Juli 1997. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar secara resmi beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mahmud Yunus Batusangkar (disebut dengan STAIN Batusangkar). Pada periode ini terdapat dua jurusan yaitu:

- a) Jurusan Tarbiyah pada awalnya hanya memiliki tiga (3) program Studi: yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI).
- b) Jurusan Syariah, pada mulanya hanya memiliki satu (1) Program Studi yaitu Ahwal al-Syakhshiyah (1997), namun seiring dengan berkembangnya STAIN Batusangkar maka kemudian dibentuk juga Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah) yaitu pada tahun 2000, dan Hukum Ekonomi Syariah (2009), dan disusul Manajemen Informatika (2012).

Perjalanan sejarah STAIN Batusangkar saat itu dalam mengelola pendidikan pada jenjang Strata 1 dan Diploma III, baik dalam penataan administrasi maupun penyelenggaraan kegiatan

akademik, juga telah menantang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah tahun 2012.

Pada Tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama RI untuk menyelenggarakan 6 (enam) program studi baru. Keenam program studi baru tersebut adalah:

- a) Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).
- b) Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah).
- c) Program Studi Ilmu Quran Tafsir
- d) Program Studi Ilmu Hadis
- e) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
- f) Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian sampai tahap akhir, STAIN Batusangkar menyelenggarakan 2 (dua) Jurusan (S.1) dan Program Pascasarjana (S.2) dengan total 21 (dua puluh satu) program studi. Pertama:

- a) Jurusan Tarbiyah, Jurusan Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi, yaitu:
 - (1) Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - (2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - (3) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 - (4) Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris
 - (5) Tadris (Pendidikan) Matematika
 - (6) Tadris (Pendidikan) Biologi
 - (7) Tadris (Pendidikan) Fisika
 - (8) Bimbingan dan Konseling (BK),
 - (9) Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Afthal (PGRA).

b) Jurusan Syariah terdiri dari program studi:

- (1) Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Kekeluargaan Islam)
- (2) Perbankan Syariah
- (3) Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
- (4) Ekonomi Syariah
- (5) Hukum Tata Negara Islam (Siyasah)
- (6) Ilmu Qur'an dan Tafsir
- (7) Program Studi Ilmu Hadis.

c) Program Pascasarjana memiliki tiga program studi yaitu:

- (1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- (2) Hukum Ekonomi Syariah
- (3) dan Pendidikan Agama Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015 (<http://febi.iainbatusangkar.ac.id/>).

4) Periode IAIN Batusangkar

Keinginan sivitas akademika STAIN Batusangkar untuk alih status ke tingkat yang lebih tinggi (IAIN dan UIN) tidak pernah berhenti. Untuk itu, pada tahun 2012 dibentuk panitia alih status dari STAIN ke IAIN Batusangkar menyusun dokumen alih status, dan memprosesnya ke kementerian yang terkait. Proses ini didukung oleh Ketua DPRD Sumatera Barat dengan surat Nomor 070/454/DPRD-2012 dan Bupati Tanah Datar dengan surat Nomor: 844/544-kesra/2012 tanggal 2 Mei 2012, Gubernur Sumatera Barat melalui surat Nomor: 01/REG/65B/2012 tanggal 27 April 2012, dan tokoh-tokoh Sumatera Barat yang ada di daerah dan di Pusat. Setelah melalui proses yang cukup lama, akhirnya pada tanggal 23 Desember 2015 keluarlah PERPRES Nomor 147 Tahun 2015

diundangkan tanggal 28 Desember 2015 tentang alih status STAIN menjadi IAIN Batusangkar.

Peralihan ini menjadikan dua jurusan sebelumnya dipecah menjadi 4 (empat) Fakultas, yaitu

- a) Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan.
- b) Jurusan Syariah dipecah menjadi tiga 2 Fakultas, yaitu Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Da'wah (FUAD).
- c) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Inilah periode awal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Batusangkar (<http://febi.iainbatusangkar.ac.id/>).

5) Periode UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Berdasarkan Perpres No 84 Tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar resmi menjadi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Hal ini tentu menjawab usaha dan kerja keras dari jajaran IAIN Batusangkar dan pemangku kepentingan lainnya dalam menghadirkan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas bagi masyarakat.

Perpres ini dikeluarkan bersama empat perpres alih status UIN lain, yaitu Perpres No 85 tahun 2022 Universitas Islam Negeri Sceh M Djamil Djambek Bukittinggi, Perpres No 86 tahun 2022 Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Perpres No 87 Tahun 2022 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Perpres No 88 Tahun 2022 Universitas Islam Negeri Salatiga.

Saat ini UIN Mahmud Yunus Batusangkar memiliki 4 Fakultas dengan 27 program S1 dan D3. Tujuh prodi S1 diantaranya sudah terakreditasi A dan unggul. Serta 6 program studi pada pascasarjana yang semuanya sudah terakreditasi B dari BAN-PT, yaitu:

- a) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK S.I):
 - (1) Program Studi Pendidikan Agama Islam
 - (2) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

- (3) Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam
 - (4) Program Studi Bimbingan Konseling
 - (5) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
 - (6) Program Studi Pendidikan Matematika
 - (7) Program Studi Matematika
 - (8) Program Studi Pendidikan Biologi
 - (9) Program Studi Biologi
 - (10) Program Studi Pendidikan Fisika
 - (11) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - (12) Program Studi Pendidikan Kimia
 - (13) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - (14) Pendidikan Profesi Guru (PPG)
- b) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD S.I)
- (1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - (2) Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir
 - (3) Program Studi Pemikiran Politik Islam
 - (4) Program Studi Perpustakaan dan Informasi Islam
 - (5) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
 - (6) Program Studi Psikologi Islam
 - (7) Program Studi Jurnalistik Islam
- c) Fakultas syariah (Fasya S.I)
- (1) Program Studi Hukum Keluarga Islam
 - (2) Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
 - (3) Program Studi Hukum Tata Negara
- d) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI S.I)
- (1) Program Studi Perbankan Syariah
 - (2) Program Studi Ekonomi Syariah
 - (3) Program Studi Akuntansi Syariah
 - (4) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
 - (5) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah
 - (6) Program Studi Pariwisata Syariah

(7) Program Studi Sistem Informasi

Program Pascasarjana (S2 DAN S3) terdiri dari:

a) Program Doktor (S3): Program Studi Studi Islam

b) Program Magister (S2):

(1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

(2) Program Studi Pendidikan Agama Islam

(3) Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

(4) Program Studi Ekonomi Syariah

(5) Program Studi Hukum Keluarga Islam (Akhwal Asyasyiah)

(6) Program Studi Bimbingan Konseling Islam

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

“Unggul, Pembaharuan dan Berkearifan Lokal”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunah, berbasis riset dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis integratif, interkoneksi dan kearifan lokal.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis Islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi Pemasaran dan prinsip *good university governance*.

3. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
- b. Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis Islam integratif dan interkoneksi dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam.

- c. Menyebarluaskan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat.
- d. Terselenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi Pemasaran dan prinsip tata kelola yang baik.
- e. Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas (<http://febi.iainbatusangkar.ac.id/>).

4. Keorganisasian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- a. Rektor: Prof. Delmus Puneri Salim S.Ag., MA., M.Res., Ph.D.
- b. Dekan: Dr. H. Rizal M.Ag CRP
- c. Wakil Dekan
 - 1) Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan: Dr. Novrivul., SE., CFRM
 - 2) Wakil II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan: Dr. Nil Firdaus, MA
 - 3) Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama: Dr. Wahida Fitriani, S.Psi.,MA
- d. Kabag Umum dan Tata Usaha: Yarman, S. Ag., MA
 - 1) Analisis Pengelola Keuangan APBN: Apendi, M.E
 - 2) Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran: Dra. Hermayulis Syam, M.Pd
- e. Kepala Labor Komputer: Abdurrahman Niarman, M.Sc
- f. Kapus Mutu FEBI: Tezi Asmadia, ME.Sy
- g. Kepala Labor FEBI: Nita Fitria, SEI., M.A., CIFA
- h. Kaprodi
 - 1) Kaprodi Manajemen Zakat dan Wakaf: Gampito SE., M.Si.
 - 2) Kaprodi Ekonomi Syariah: Dr. Novia Nengsih, MA.Ek.,CIFA
 - 3) Kaprodi Manajemen Bisnis Syariah: Khairulis Shobirin, SE., MM., CIOMP
 - 4) Kaprodi Pariwisata Syariah: Siska Febriyanti S.,M.Pd.E
 - 5) Kaprodi Akuntansi Syariah: Elsa Fitri Amran, Si., CertSF

- 6) Kaprodi Sistem Informasi: Lidya Rahmi, M.Pd.T
 7) Kaprodi Perbankan Syariah: Vicy Andriany., M.Ec. Dev

B. Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis data yang telah dilakukan, yaitu sebanyak 98 sampel menggunakan aplikasi SPSS versi 26, adapun hasil pengujian yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas instrument yaitu sebagai jaminan bahwa instrument penelitian yang digunakan telah sesuai dengan konsep penelitian untuk mengukur tiap variabel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* dengan signifikansi 10%.

Penelitian ini dilakukan terhadap 98 responden, untuk dapat mengetahui soal atau pernyataan valid dan tidak valid dapat diketahui dari nilai r hitung dibandingkan dengan tabel r *product moment* untuk df (derajat kebebasan) = $n-2 = 98-2 = 96$. Untuk α sebesar 10% signifikansi 0,10 adalah 0.167. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas

Indikator	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Persepsi Kemudahan	P1	0.700	0.167	Valid
	P2	0.767	0.167	Valid
	P3	0.632	0.167	Valid
	P4	0.636	0.167	Valid
	P5	0.705	0.167	Valid
	P6	0.769	0.167	Valid
Persepsi Manfaat	P7	0.736	0.167	Valid
	P8	0.739	0.167	Valid

	P9	0.677	0.167	Valid
	P10	0.758	0.167	Valid
	P11	0.733	0.167	Valid
	P12	0.763	0.167	Valid
Literasi Keuangan	P13	0.738	0.167	Valid
	P14	0.631	0.167	Valid
	P15	0.768	0.167	Valid
	P16	0.771	0.167	Valid
Minat Menggunakan	P17	0.825	0.167	Valid
	P18	0.737	0.167	Valid
	P19	0.683	0.167	Valid
	P20	0.767	0.167	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 26, maka dapat diketahui seluruh indikator dari 20 item pertanyaan dikatakan valid, karena memiliki nilai *pearson correlate* (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} yaitu $r_{hitung} > 0.167$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut bisa dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan, ketelitian, keakuratan atau konsisten suatu instrument penelitian apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Adapun hasil uji realibilitas yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	20

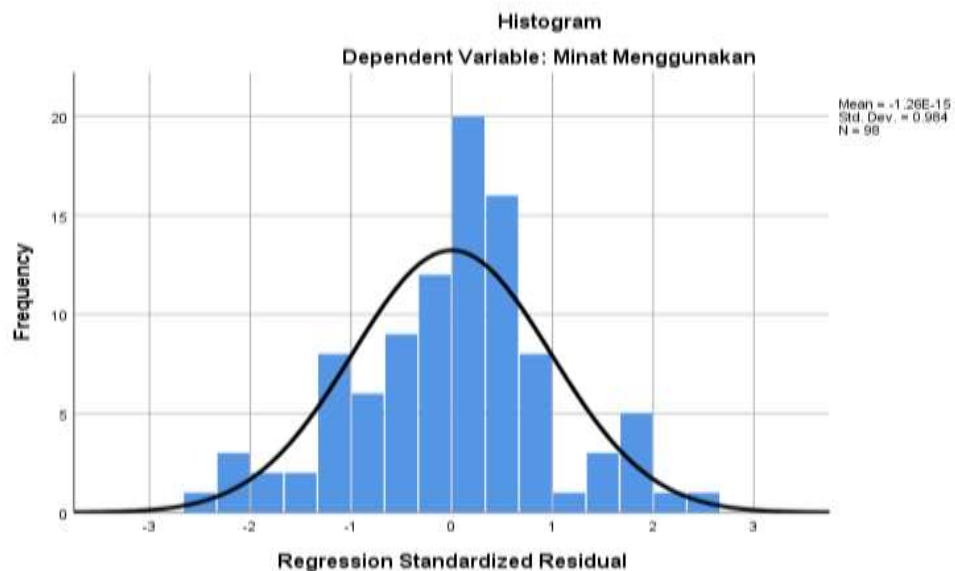
Sumber: Data Olahan SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 26, terhadap 20 butir item pernyataan dikatakan reliabel. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,953, karena suatu kuesioner dikatakan realibel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

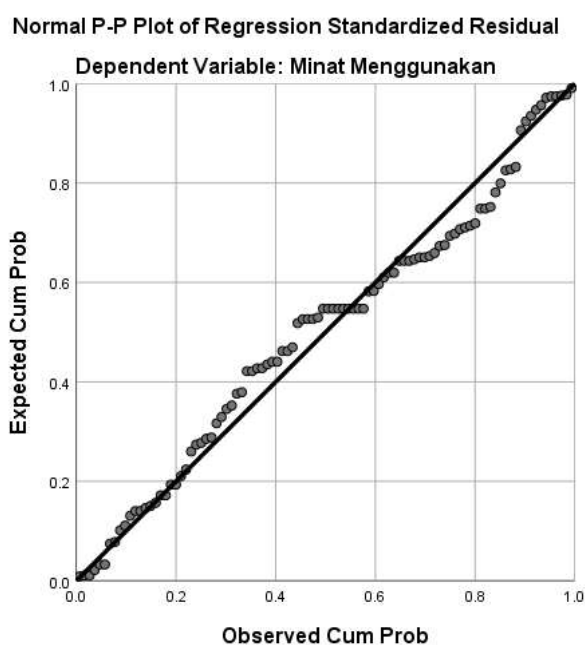
Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui bentuk kenormalan distribusi data salah satu cara yang dapat digunakan yaitu menggunakan metode grafik distribusi dengan ketentuan, data distribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variabel dapat dicermati pada grafik distribusi berikut :



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Dari grafik Histogram di atas, bahwa grafik tersebut mendeskripsikan bahwa data mendekati normal dimana grafiknya membentuk lonceng. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dimana jika penyebaran titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, data dikatakan tidak distribusi normal jika menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 4. 2

Uji Normalitas P-P Plot Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode uji *One Sample Kolmogorv Smirnov* yang dilihat dari nilai residual, apabila nilai residualnya diatas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa data terdistribusi secara normal, sedangkan jika signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas *Kolmogorv Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15529382
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.083
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan $0,083 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak memiliki kolerasi antar sesama variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Jika nilai tolerance besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF kurang 10 artinya diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil multikolinieritas:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.386	.874		-.442	.660		
	Persepsi Kemudahan	.323	.077	.420	4.179	.000	.197	5.088
	Persepsi Manfaat	.124	.066	.183	1.886	.062	.210	4.751
	Literasi Keuangan	.345	.099	.341	3.497	.001	.209	4.785

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

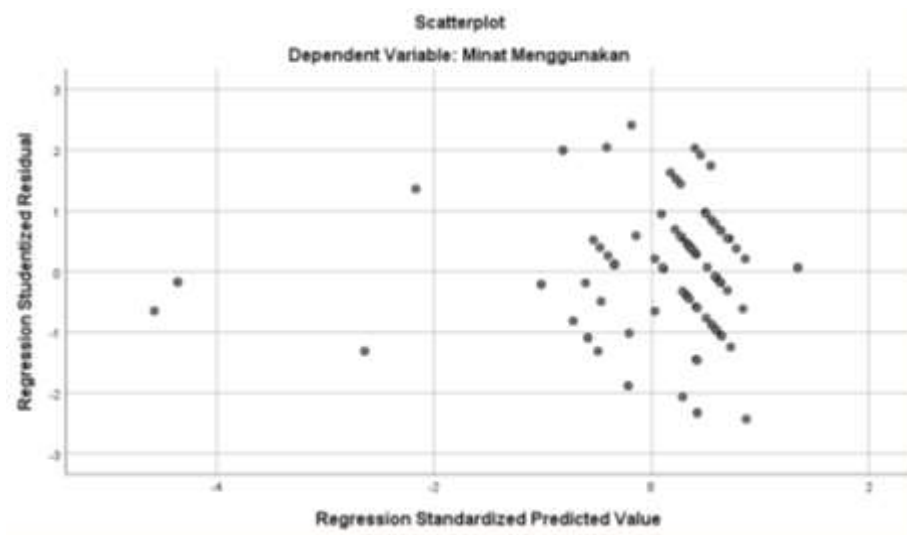
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Literasi Keuangan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Persepsi Kemudahan memiliki nilai *tolerance* 0,197, Persepsi Manfaat memiliki nilai *tolerance* 0,210, dan Literasi Keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,209. Sedangkan nilai VIF untuk Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Literasi Keuangan memiliki nilai VIF kecil dari 10. Nilai VIF dari Persepsi Kemudahan 5.088, Nilai VIF dari Persepsi Manfaat 4.751, dan Nilai VIF dari Literasi Keuangan 4.785. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Multikolinieritas dari setiap variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memiliki persamaan *variance* dan residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil

yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS :



Gambar 4.3
Hasil Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik dan menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah aja. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater* dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel X1 (Persepsi Kemudahan), variabel X2 (Persepsi Manfaat), variabel X3 (Literasi Keuangan) yang menyebabkan variabel Y (Minat Menggunakan) dan melihat seberapa besar pengaruh variabel X₁, X₂, X₃ terhadap variabel Y dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan : Y = Variabel dependen (Minat Menggunakan)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi dari Variabel X1 (Persepsi Kemudahan)

X₁ = Persepsi Kemudahan

β_2 = Koefisien Regresi dari Variabel X2 (Persepsi Manfaat)

X₂ = Persepsi Manfaat

β_3 = Koefisien Regresi dari Variabel X3 (Literasi Keuangan)

X₃ = Literasi Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka penulis membuat penjabaran persamaan peneliti sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.386	.874		-.442	.660		
	Persepsi Kemudahan	.323	.077	.420	4.179	.000	.197	5.088
	Persepsi Manfaat	.124	.066	.183	1.886	.062	.210	4.751
	Literasi Keuangan	.345	.099	.341	3.497	.001	.209	4.785

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Dari hasil analisis linier berganda terlihat tabel 4.5 di atas nilai konstanta sebesar bernilai -0.386 dan nilai koefisien regresi dari variabel Persepsi Kemudahan (X1) sebesar 0,323 atau 32,3%, koefisien regresi variabel Persepsi Manfaat (X2) sebesar 0,124 atau 12,4% dan koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X3) sebesar 0,345 atau 34,5%. Jadi nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat didistribusikan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -0,386 + 0,323 X_1 + 0,124 X_2 + 0,345 X_3 + \epsilon$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas yaitu sebagai berikut :

α (Konstanta) : -0,386

Nilai konstanta sebesar -0,386 artinya bahwa jika variabel Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Manfaat (X_2), dan Literasi Keuangan (X_3) konstanta atau nilainya adalah 0, maka variabel Minat Menggunakan (Y) akan bernilai -0,386.

$\beta_1 X_1$ (Persepsi Kemudahan): 0,323

Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Kemudahan sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan nilai variabel persepsi kemudahan sebesar 1 maka Minat Menggunakan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,323 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya bahwa terjadi hubungan positif antara Persepsi Kemudahan dengan Minat Menggunakan.

$\beta_2 X_2$ (Persepsi Manfaat): 0,124

Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Manfaat sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan nilai variabel persepsi manfaat sebesar 1 maka Minat Menggunakan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,124 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya bahwa terjadi hubungan positif antara Persepsi Manfaat dengan Minat Menggunakan.

$\beta_3 X_3$ (Literasi Keuangan) : 0,345

Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,345. Hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan variabel Literasi Keuangan sebesar 1 maka Minat Menggunakan (Y) akan mengalami kenaikan 0,345 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya bahwa terjadi hubungan positif antara Literasi Keuangan dengan Minat Menggunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Parsial t

Model		Coefficients ^a			t	Sig	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.386	.874		-.442	.660		
	Persepsi Kemudahan	.323	.077	.420	4.179	.000	.197	5.088
	Persepsi Manfaat	.124	.066	.183	1.886	.062	.210	4.751
	Literasi Keuangan	.345	.099	.341	3.497	.001	.209	4.785

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Dengan pengujian tingkat signifikan dan derajat kebebasan (df), maka dapat dihitung t tabel sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 98-3-1)$$

$$= 0,025 ; 94$$

$$= \mathbf{1,98552} \text{ (lampiran)}$$

Maka dapat dilakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu:

1) Hasil dan pengambilan keputusan dalam Uji t Pertama

Hipotesis (dugaan) dalam uji t pertama adalah :

H_0 = Persepsi Kemudahan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Paylater

H1 = Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Paylater

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pertama:

a) H1 diterima dan H0 ditolak jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika $\text{Sig} < 0,05$

b) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika $\text{Sig} > 0,05$

Berdasarkan *Output Coefisien* diperoleh nilai t hitung sebesar $4.179 >$ t tabel $1,985$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,000 <$ $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya **Persepsi Kemudahan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan Paylater.**

2) Hasil dan pengambilan keputusan dalam Uji t Kedua

Hipotesis (dugaan) dalam uji t kedua adalah :

H0 = Persepsi Manfaat (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Paylater

H1 = Persepsi Manfaat (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Paylater

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t kedua:

c) H1 diterima dan H0 ditolak jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika $\text{Sig} < 0,05$

d) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika $\text{Sig} > 0,05$

Berdasarkan *Output Coefisien* diperoleh nilai t hitung sebesar $1.886 <$ t tabel $1,985$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,062 >$ $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya **Persepsi Manfaat Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan Paylater.**

3) Hasil dan pengambilan keputusan dalam uji t Ketiga

Hipotesis (dugaan) dalam uji t ketiga adalah :

H0 = Literasi Keuang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Paylater

H1 = Literasi Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Paylater*

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ketiga:

a) H1 diterima dan H0 ditolak jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika $\text{Sig} < 0,05$

b) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika $\text{Sig} > 0,05$

Berdasarkan *Output Coefisien* diperoleh nilai t hitung sebesar $3.497 >$ t tabel $1,985$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya **Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan *Paylater*.**

b. Uji Simultan (f)

Uji signifikansi simultan (uji f) digunakan untuk menguji apakah populasi tempat sampel diambil memiliki korelasi multiple (R) no atau apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel-variabel dependen. Tabel df dapat dicari dengan cara:

$$f_{\text{tabel}} = f(k ; n-k)$$

$$f_{\text{tabel}} = f(3 ; 98-3)$$

$$= f(3 ; 95)$$

$$= 2,70 \text{ (lampiran)}$$

Tabel 4. 7
Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	563.728	3	187.909	136.433	.000 ^b
	Residual	129.466	94	1.377		
	Total	693.194	97			
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat						

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, uji F digunakan menjawab pertanyaan apakah variabel independen (Minat Menggunakan). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak diterima. Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 2,70$. Hasil pengujian statistic didapat $F_{hitung} 136,433$, dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($136,433 > 2,70$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan Paylater.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai tersebut diperoleh dari persentasi nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan dan memiliki nilai antara 0-1 (0-100%). Pedoman melakukan pengujian koefisien determinasi adalah apabila nilai semakin mendekati angka 1.

Menurut Sugiyono (2018) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

- 1) 0,00-0,199= pengaruh sangat rendah
- 2) 0,20-0,399= pengaruh rendah

- 3) 0,40-0,599= pengaruh sedang
- 4) 0,60-0,799= pengaruh kuat
- 5) 0,80-1,000= pengaruh sangat kuat

Berikut hasil analisis dalam penelitian ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji R² Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.807	1.174
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat				
b. Dependent Variable: Minat Menggunakan				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Dari tabel di atas didapatkan nilai *R-Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,813 maka berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) sebesar 81,3%. Artinya variabel independen (persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap minat menggunakan *paylater*, sedangkan sisanya sebanyak 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi memiliki pengaruh positif atau persamaan regresi semakin baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengujian secara *statistics* yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan *paylater* pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa secara parsial (uji t) Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*. Hal ini dilihat dari nilai sig. (*2-tailed*) variabel persepsi kemudahan (X1) adalah $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H₁

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan layanan *paylater* maka minat mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus dalam menggunakan *paylater* juga akan semakin meningkat. Kemudahan memberikan perspektif bahwa layanan *paylater* merupakan produk teknologi terapan yang dalam pengeoperasian sistemnya memerlukan sedikit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dengan kata lain, segala ketentuan, persyaratan yang berkaitan dengan layanan *paylater* tertera jelas dan dapat dipahami untuk dijadikan pedoman pengguna dalam menggunakan *paylater* secara bijak. Berdasarkan jawaban dari responden bahwa hal tersebut menjadi salah satu alasan mahasiswa berminat untuk menggunakan layanan *paylater*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Leoni Joan dan Tong Sitinjak tahun 2019, bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*. Selain itu penelitian dari Hendra Prasetya dan Scenda Erka Putra tahun 2020, mengungkapkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang mengemukakan bahwa persepsi kemudahan merupakan salah satu konstruk yang memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi.

2. Pengaruh Manfaat terhadap Minat Menggunakan *paylater* pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa secara parsial (uji t) Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*. Hal ini dilihat dari nilai sig. (*2-tailed*) variabel persepsi Manfaat (X_2) adalah $0,062 > 0,05$ dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini sekaligus tidak dapat mendukung dan membuktikan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan salah satu konstruk yang mempengaruhi minat penggunaan. Persepsi manfaat merujuk pada tingkat keyakinan seseorang terhadap suatu teknologi akan meningkatkan

kinerja kerjanya. Semakin tinggi tingkat persepsi manfaat seseorang terhadap penggunaan teknologi, maka akan semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena dalam menggunakan layanan *paylater*, Mahasiswa FEBI ada yang memperhatikan manfaat dari layanan tersebut dengan baik dan ada yang tidak. Berdasarkan jawaban dari responden Fitur *paylater* merupakan metode pembayaran dengan sistem cicilan yang memiliki jangka waktu dengan tanggal jatuh tempo pembayaran yang telah ditentukan, pembayaran cicilan dilakukan dengan top up saldo ataupun transfer. sehingga proses transaksinya lebih memakan waktu dan tidak sesederhana pembayaran dengan metode lainnya yang dapat dilakukan dengan satu kali proses transaksi. Beberapa Hal inilah yang mungkin menyebabkan mereka kurang merasakan bahwa fintech payment *paylater* dapat meningkatkan kinerja. Karena proses yang memakan waktu dan proses transaksi yang tidak sesederhana produk fintech lainnya. Beberapa hal itu juga yang menyebabkan mahasiswa FEBI kurang merasakan nilai tambah yang cukup besar untuk membuat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan *paylater* sebagai alternative pembayaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Goliath Andre tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Kredivo *Paylater* (Studi pada Mahasiswa Kelas Karyawan Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional) yang mengungkapkan bahwa Persepsi Manfaat tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan *paylater*.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan *paylater* pada Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa secara parsial (uji t) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*. Hal ini dilihat dari nilai sig. (*2-tailed*) variabel persepsi kemudahan (X3) adalah $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan H_1

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin tinggi kecenderungan untuk menggunakan layanan *paylater*. Tingginya pemahaman mahasiswa tentang bagaimana mengelola keuangan akan meningkatkan kualitas hidupnya dalam membuat keputusan yang tepat untuk menggunakan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, minat mahasiswa untuk mengikuti perkembangan ekonomi saat ini semakin meningkat, salah satunya *paylater*. Semakin tinggi literasi keuangan akan meningkatkan minat untuk menggunakan *paylater* sebagai salah satu produk keuangan yang ada. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman individu tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, pemahaman produk keuangan serta keputusan keuangan yang bijak. Berdasarkan jawaban dari responden penggunaan *paylater* merupakan keputusan keuangan yang bijak untuk menghindari masalah keuangan dan mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini sekaligus mendukung pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan dalam hal ini penggunaan layanan fintech payment *paylater*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Selvy Diana Putri tahun 2022, yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan fintech payment *paylater*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Dian Rachmah dan Muhammad Aufa tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *paylater*.

4. Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($136,433 > 2,70$) dan signifikansi F kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan maka minat penggunaan *paylater* juga meningkat. Hubungan yang terjadi bersifat positif, hal ini berarti jika persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan secara simultan ditingkatkan maka minat penggunaan juga meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dalam penelitian ini mengenai pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater* yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater* sebagaimana terlihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (4.179 > 1,985)$ dan nilai signifikansi kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater* sebagaimana terlihat pada nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (1.886 < 1,985)$ dan nilai signifikansi besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$).
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater* sebagaimana terlihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,947 > 1,985)$ dan nilai signifikansi kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$).
4. Secara simultan variabel Persepsi kemudahan, manfaat dan literasi keuangan berengaruh secara bersama-sama terhadap minat menggunakan *paylater* sebagaimana terlihat pada nilai $f_{hitung} > f_{tabel} = (136,443 > 2,70)$ dan signifikansi F kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi implikasi praktis dan pedoman serta masukan bagi penyedia layanan *paylater*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa minat menggunakan *fintech payment paylater* tergolong baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat pengguna agar lebih tinggi lagi diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat menggunakan *fintech payment paylater* dimasa yang akan datang. Tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan penyedia layanan *paylater* dengan memperhatikan dan meningkatkan item minat menggunakan yang rendah.

C. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan terhadap penggunaan layanan *paylater* tergolong baik, dikarenakan hal itu diharapkan kepada perusahaan penyedia layanan *paylater* agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan sehingga dapat meningkatkan minat pengguna.
2. Bagi Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, peneliti mengharapkan mahasiswa untuk lebih memperhatikan manfaat atau peningkatan kinerja yang diperoleh dari penggunaan layanan *paylater* sehingga lebih merasakan nilai tambah dari penggunaan *paylater* dan lebih meningkatkan minat dalam menggunakannya.
3. Bagi Mahasiswa FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, peneliti mengharapkan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai keuangan dan pengelolaan sehingga dapat memanfaatkan produk keuangan dengan bijak dan meningkatkan minat terhadap penggunaannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amrita, N. D. A., Supartha, I. W. G., Giantari, I. G. A. K., & Ekawati, N. W. (2023). *Niat Menggunakan E-Money Berlandaskan Tri Kaya Parisudha: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.
- Amruddin, Priyanda, Agustina, R. and, & Siwi, T. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Pradina Pustaka Grup.
- Arianty, N. 2023. *Monograf: Bisnis Masa Kini Berbasis Green Marketing*. Medan: UMSUPRESS.
- Astari, A. A. E., Yasa, N. N. K., Giantari, I. G. A. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2023). *Technology Accepted Model, Theory Of Planned Behavior, Dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital*. Bandung: Cv. Intelektual Manifes Media.
- Darmayanti, N. L. P. R., Purnamawati, I. G. A., & Prayud, M. A. (2017). Pengaruh Pendekatan Technology Acceptance Model Dan Faktor Sosial Terhadap Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Pada Skpd Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14261>
- Desvronita. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akmenika*, 18(2), 1–8.
- Fatihudin, D. (2023). *Membangun Kemandirian Petani Garam melalui Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Produksi, Akses Modal, dan Informasi Pasar*. Surabaya: UM Publishing.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modelling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Herwatin, A., Purwaningrum, A., Suwarti, A. D., Alfianne, D. M., Aprilia, F., Azizah, L. R., Ahyanoor, M. H., Zawawi, M., Ishmah, N., & Sulistyaningsih. (2019). *Antologi Pustakawan*. Malang: UMMPress.
- Jamaludin. 2022. *Transformasi Digital dalam Dunia Bisnis*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Joan, L. dan T. Sitinjak. 2019. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi

Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen* 8(2): 28.

- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. (2019). *Persepsi Manfaat*. Yogyakarta: Andi.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran (Edisi ke-14)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mukhra, U. H., Ma'ruf, J. J., Kesuma, T. M., Nizam, A., & Siregar, M. R. (2024). *Mobile Banking dalam Persepsi Privasi Nasabah*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nailah Amelia, P., Arta Fidiansa, P., & Chindy Salsabilla Risa, dan. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 176–187.
- Noor, J. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Madaniya*, 4(1), 54–67.
<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/345%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/345/234>
- Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti. (2021). Revolusi Industri 4.0 Peran Teknologi dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis dan Implementasinya. *JPSB*, 9(2), 92.
- Rachmah, D., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan , Manfaat , Dan Kualitas Layanan Bagi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Paylater. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*: 1(4).
- Reza, H., & Susanti, M. (2019). *Keuangan Digital*. Yayasan Wiyata Bestari Semesta.
- Riatmaja, D. S., Sukmaningrum, D., Nurcahyo, N., & Supardin, L. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Aplikasi Employee Self Service (EES) Terhadap Kepuasan Kerja Dan Efektivitas Kinerja Karyawan. 3(5), 2149–2166.
- Samekto, A. 2021. *Penerapan Theory Planned Behavior pada Penggunaan Payment Gateway oleh UKM Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Sugiarti, T. (2023). *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metedologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440–456. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06>